

Seniman Bali Pameran "Memasak & Sejarah"

Yogya, Bernas

Sekelompok seniman Bali, Klinik Seni Taksu akan menggelar pameran unik, dalam konstruksi merefleksi kebiasaan sehari-hari manusia. Pameran bertajuk *Memasak & Sejarah* itu akan dilangsungkan mulai Rabu (9/6) mendatang di Rumah Seni Cemeti.

Klinik Seni Taksu yang didirikan oleh beberapa mahasiswa seni di Bali tahun 2001 itu adalah ruang alternatif untuk mewujudkan gagasan seni dengan mencoba menawarkan pokok persoalan baru yang segar dan orisinal. Seperti juga pameran *Memasak & Sejarah* yang melibatkan 11 orang anggota Klinik

Taksu, I Wayan Suja, Wayan Arsana, Sri Yogya Partha, Made Muliana, I Gde Puja, I Ketut Moniarta, I Putu Sumiantara, Komang Agus Purnama Santhi, Hendra, Made Dodit Arthawan dan Dewa Ngakan Ardana, yang dipenuhi gagasan orisinal.

Dalam pandangan Klinik Seni Taksu, sebagaimana dikutip dari katalogus pameran, antara sejarah dan aktivitas memasak punya kaitan yang erat. Pameran dari Klinik Seni Taksu ini mencoba mencari kaitan antara memasak dan sejarah.

Memasak sebagai aktivitas mengolah sesuatu (bahan makanan plus bumbu) sedangkan

sejarah sebagai hasil racikan gurih penuh bumbu (mitos, heroisme) oleh pihak penguasa, yang terkadang kelewat gurih sehingga menyerupai babad atau mitologi. Bila dilebarkan mungkin persilangan dua tema itu kelak bisa menghasilkan paduan-paduan seperti Sejarah Memasak, Memasak dan Sejarahnya atau mungkin Memasak Sejarah, yang bisa berkonotasi macam-macam. Apalagi konon sejarah memasak, yang tertuang dalam dokumen-dokumen berbentuk resep makanan yang diwariskan secara turun-temurun kadang tak kalah penting dengan rahasia negara yang harus dijaga rapat-rapat. (hap)